Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17790-17803
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kepemimpinan Pemerintah Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata

Philipus Nerius Primadona Desa[1], Markus A.K.B. Hallan[2], Suhartati[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana
pinerpurek@gmail.com, markus.hallan@staf.undana.ac.id, suhartati@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan pemerintah desa berperan penting dalam pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran, untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap pengelolaan dana desa di Desa Beutaran, untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Beutaran, untuk menganalisis pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran, untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran, untuk menganalisis peran mediasi pengelolaan dana desa dalam memediasi pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran, untuk menganalisis peran mediasi pembangunan infrastruktur dalam memediasi pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 responden dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengelolaan dana desa, dan pembangunan infrastruktur. Pengelolaan dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengelolaan dana desa belum mampu memediasi pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara pembangunan infrastruktur terbukti mampu memediasi hubungan tersebut.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Pemerintah Desa, Pengelolaan Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur, Kesejahteraan Masyarakat*

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara republik dengan sistem pemerintahan yang terdiri atas pemerintah pusat dan daerah hingga tingkat desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan publik dan pembangunan karena kedekatannya dengan masyarakat, sehingga kualitas kepemimpinan dan tata kelola sangat menentukan keberhasilan pembangunan lokal (Tajur *et al*., 2021). Pembangunan di Indonesia masih menghadapi tantangan pemerataan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Pembangunan desa menjadi prioritas pemerintah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 18 yang memberikan kewenangan kepada desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah mengalokasikan Dana Desa dari APBN untuk mendukung pembangunan, meningkatkan infrastruktur, mengembangkan potensi lokal, serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini diarahkan untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Kesejahteraan mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar serta akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial yang berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat (Wood *et al*., 2025). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 menegaskan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan menanggulangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar serta pengembangan potensi ekonomi lokal. Menurut Supriyati *et al*. (2024)

kepemimpinan kepala desa berperan penting dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa dan keberhasilan Pembangunan. Kepemimpinan yang efektif mampu mengoptimalkan sumber daya, menciptakan tata kelola yang transparan, serta mendorong partisipasi masyarakat (Tajur *et al*., 2021). Kepemimpinan yang kurang efektif berpotensi menghambat pengelolaan dana dan pelaksanaan pembangunan sehingga berdampak pada rendahnya kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan dana desa menuntut kemampuan manajerial dan sistem pengawasan yang baik. Dana desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan fasilitas umum yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup masyarakat (Pakaya *et al*., 2023). Infrastruktur yang memadai meningkatkan aksesibilitas, aktivitas ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi lokal (Rodzi, 2023). Efektivitas kepemimpinan dalam pengelolaan dana dan pembangunan infrastruktur menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Resnu *et al*., 2022).

Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata merupakan salah satu desa penerima dana desa yang dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dana desa digunakan untuk berbagai program pembangunan yang berdampak langsung bagi masyarakat. Desa Beutaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 524 jiwa yang tersebar dalam empat dusun dengan total 215 Kepala Keluarga (KK). Data jumlah Kepala Keluarga pada setiap dusun disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Beutaran

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Dusun I	39 KK	90 Jiwa
2	Dusun II	49 KK	111 Jiwa
3	Dusun III	57 KK	143 Jiwa
4	Dusun IV	70 KK	180 Jiwa

Sumber: Data Kependudukan Desa Beutaran, 2026

Berdasarkan data kependudukan di Desa Beutaran, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan jumlah penduduk dan Kepala Keluarga pada setiap dusun, yang mengindikasikan perbedaan karakteristik serta kebutuhan pembangunan antarwilayah. Kondisi ini menempatkan kepemimpinan pemerintah desa sebagai faktor strategis dalam mengelola dana desa dan menentukan prioritas pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan dana desa, menerapkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong partisipasi masyarakat guna mencapai kesejahteraan secara berkelanjutan. Fluktuasi alokasi dana desa di Desa Beutaran terlihat dari perbedaan jumlah anggaran yang diterima dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun dana desa tersebut bersumber dari pemerintah pusat, besaran dana tersebut tidak tetap dan mengalami perubahan signifikan setiap tahunnya. Perbedaan ini menunjukkan adanya dinamika kebijakan alokasi yang dipengaruhi oleh faktor nasional maupun kondisi desa. Untuk memperjelas perkembangan tersebut, disajikan data alokasi dana desa periode 2023–2025.

Tabel 2. Alokasi Dana Desa

No	Tahun	Jumlah Anggaran
1	2023	Rp. 1.463.388.053
2	2024	Rp. 1.571.658.447
3	2025	Rp. 1.339.481.735

Sumber: APBDes Desa Beutaran Tahun 2023–2025

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa alokasi dana desa di Desa Beutaran mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan besaran dana desa mencerminkan dinamika kebijakan anggaran yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pusat, mekanisme perhitungan, serta kondisi desa. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023 dana desa sebesar Rp1.463.388.053, meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp1.571.658.447, kemudian menurun pada tahun 2025 menjadi Rp1.339.481.735. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa dana desa tidak bersifat tetap dan memerlukan pengelolaan yang efektif agar tetap memberikan dampak optimal terhadap pembangunan. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi yang diperoleh dari masyarakat Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, pelaksanaan pembangunan desa yang didukung dana desa telah memberikan dampak positif, terutama pada penyediaan infrastruktur dasar seperti perbaikan jalan dan fasilitas umum, namun pembangunan tersebut belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah desa. Kualitas infrastruktur juga belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat seperti kondisi jalan desa yang masih rusak di wilayah dusun, fasilitas umum yang belum memadai, belum optimalnya akses terhadap air bersih, sanitasi, dan penerangan jalan. Keterbatasan juga terlihat pada aspek transparansi dalam pengelolaan dana desa masih terbatas dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

hanya ditentukan oleh besarnya dana desa, tetapi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan pemerintah desa dalam pengelolaan dana dan penentuan prioritas pembangunan secara tepat sasaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dana desa dan pembangunan desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Yekti & Girnoto (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan dana desa yang transparan, partisipatif, dan efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat desa. Pakaya *et al*. (2023) membuktikan bahwa dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan desa di Desa Popalo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Sudirman & Tantuka (2024) menyatakan bahwa kinerja kepala desa berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat melalui kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa dan pemanfaatan dana desa dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala desa. Hulu & Rida (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Setiadi *et al*. (2025) menemukan bahwa kepemimpinan kepala desa belum efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, yang ditunjukkan oleh rendahnya keterlibatan warga akibat komunikasi yang kurang baik, rendahnya kesadaran publik, serta kendala birokrasi dalam pembangunan desa.

Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji hubungan antar variabel secara terpisah. Sebagian penelitian berfokus pada pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara penelitian lain menekankan hubungan antara dana desa dengan pembangunan desa atau kinerja kepala desa dengan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan tersebut belum memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara kepemimpinan pemerintah desa, pengelolaan dana desa, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat dalam satu kerangka analisis yang utuh. Berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan antara kepemimpinan pemerintah desa, pengelolaan dana desa, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat dalam satu model penelitian secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti hubungan antar variabel secara terpisah, seperti pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan desa, atau hubungan dana desa dengan pembangunan desa. Pendekatan tersebut belum mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel secara menyeluruh. Penelitian ini mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dengan menempatkan pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemimpinan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat. Model penelitian ini memungkinkan analisis hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel secara simultan sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur, khususnya pada konteks Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.

Penelitian ini dilakukan karena kepemimpinan pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menentukan arah pengelolaan dana desa dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan dana desa yang efektif serta pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa. Kondisi di Desa Beutaran menunjukkan bahwa pembangunan yang didukung oleh dana desa telah memberikan manfaat bagi masyarakat, namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti belum meratanya pembangunan infrastruktur, kualitas infrastruktur yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat, serta keterbatasan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mengkaji bagaimana kepemimpinan pemerintah desa berperan dalam mengelola dana desa dan mengarahkan pembangunan infrastruktur sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata. Populasi penelitian berjumlah 215 kepala keluarga (KK), dengan sampel sebanyak 100 KK yang ditentukan menggunakan teknik probability sampling melalui metode disproportionate stratified random sampling. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta dokumen pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Analisis meliputi pengujian model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), serta pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi) antarvariabel penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Data *Partial Least Squares* (PLS-SEM)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM. PLS-SEM merupakan metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung (Hair *et al*., 2022:6). Analisis PLS-SEM dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), serta menguji efek mediasi antar variabel.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk laten secara valid dan reliabel. Pengujian ini dilakukan dengan menilai kualitas indikator melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat diketahui apakah indikator layak digunakan dalam model penelitian.

a. Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Hasil *Outer Loading Uji Convergent Validity*

No	Indikator	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	Pembangunan Infrastruktur (Z2)	Ket.
1	X.1a	0.850				Valid
2	X.1b	0.852				Valid
3	X.2a	0.841				Valid
4	X.2b	0.882				Valid
5	X.3a	0.840				Valid
6	X.3b	0.853				Valid
7	X.4a	0.804				Valid
8	X.4b	0.821				Valid
9	Y.1a		0.815			Valid
10	Y.1b		0.875			Valid
11	Y.2a		0.831			Valid
12	Y.2b		0.851			Valid
13	Y.3a		0.832			Valid
14	Y.3b		0.848			Valid
15	Y.4a		0.827			Valid
16	Y.4b		0.824			Valid
17	Z1.1a			0.857		Valid
18	Z1.1b			0.794		Valid
19	Z1.2a			0.823		Valid
20	Z1.2b			0.781		Valid
21	Z1.3a			0.835		Valid
22	Z1.3b			0.830		Valid
23	Z1.4a			0.842		Valid
24	Z1.4b			0.855		Valid
25	Z2.1a				0.816	Valid
26	Z2.1b				0.861	Valid
27	Z2.2a				0.845	Valid
28	Z2.2b				0.833	Valid
29	Z2.3a				0.876	Valid
30	Z2.3b				0.814	Valid
31	Z2.4a				0.832	Valid
32	Z2.4b				0.845	Valid

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator pada variabel kepemimpinan pemerintah desa memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Indikator pada variabel kesejahteraan masyarakat, pengelolaan dana desa, dan pembangunan infrastruktur juga menunjukkan nilai yang sama. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Setiap indikator dinilai memiliki tingkat validitas yang baik dalam penelitian ini. Pada variabel kepemimpinan pemerintah desa, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,804 sampai 0,882. Sementara itu, pada variabel kesejahteraan masyarakat nilai *outer loading* berada pada rentang 0,815 sampai 0,875. Variabel pengelolaan dana desa memiliki nilai *outer loading* antara 0,781 sampai 0,857, sedangkan variabel pembangunan infrastruktur memiliki nilai *outer loading* antara 0,814 sampai 0,876. Karena seluruh indikator memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70, maka seluruh indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 4. Hasil AVE Uji *Convergent Validity*

No	Variabel	Average variance extracted (AVE)	Ket.
1	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)	0.711	Valid
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.702	Valid
3	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	0.684	Valid
4	Pembangunan Infrastruktur (Z2)	0.706	Valid

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians indikator. Konstruk mampu merepresentasikan indikator-indikator yang membentuknya secara memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE yang berada di atas batas minimum menunjukkan bahwa indikator-indikator pada setiap variabel telah memiliki tingkat validitas konvergen yang baik. Hal ini berarti, indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Kesimpulannya menunjukan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan pengujian AVE sehingga layak digunakan dalam pengujian model berikutnya.

b. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5. Hasil *Cross Loading Uji Discriminan Validity*

No	Indikator	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	Pembangunan Infrastruktur (Z2)	Ket.
1	X.1a	0.850	0.659	0.594	0.510	Valid
2	X.1b	0.852	0.538	0.456	0.461	Valid
3	X.2a	0.841	0.600	0.529	0.498	Valid
4	X.2b	0.882	0.617	0.586	0.561	Valid
5	X.3a	0.840	0.571	0.528	0.454	Valid
6	X.3b	0.853	0.608	0.502	0.603	Valid
7	X.4a	0.804	0.527	0.499	0.525	Valid
8	X.4b	0.821	0.589	0.512	0.534	Valid
9	Y.1a	0.584	0.815	0.459	0.457	Valid
10	Y.1b	0.591	0.875	0.467	0.529	Valid
11	Y.2a	0.602	0.831	0.460	0.492	Valid
12	Y.2b	0.584	0.851	0.465	0.522	Valid
13	Y.3a	0.560	0.832	0.401	0.547	Valid
14	Y.3b	0.613	0.848	0.461	0.615	Valid
15	Y.4a	0.527	0.827	0.509	0.464	Valid
16	Y.4b	0.628	0.824	0.433	0.509	Valid
17	Z1.1a	0.513	0.406	0.857	0.243	Valid
18	Z1.1b	0.496	0.448	0.794	0.283	Valid
19	Z1.2a	0.546	0.489	0.823	0.321	Valid
20	Z1.2b	0.540	0.449	0.781	0.446	Valid
21	Z1.3a	0.419	0.453	0.835	0.349	Valid
22	Z1.3b	0.520	0.438	0.830	0.391	Valid

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

23	Z1.4a	0.559	0.474	0.842	0.407	Valid
24	Z1.4b	0.532	0.437	0.855	0.285	Valid
25	Z2.1a	0.493	0.532	0.352	0.816	Valid
26	Z2.1b	0.511	0.552	0.347	0.861	Valid
27	Z2.2a	0.543	0.531	0.414	0.845	Valid
28	Z2.2b	0.519	0.476	0.288	0.833	Valid
29	Z2.3a	0.598	0.543	0.403	0.876	Valid
30	Z2.3b	0.484	0.508	0.335	0.814	Valid
31	Z2.4a	0.500	0.546	0.299	0.832	Valid
32	Z2.4b	0.487	0.463	0.333	0.845	Valid

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, setiap indikator memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan indikator dalam merefleksikan konstruk secara tepat. Setiap indikator mampu membedakan konstruk yang satu dengan konstruk lainnya secara baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa indikator pada variabel kepemimpinan pemerintah desa memiliki tingkat diskriminasi yang memadai. Indikator pada variabel kesejahteraan masyarakat juga menunjukkan tidak adanya tumpang tindih pengukuran antar konstruk. Pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur turut memenuhi kriteria yang sama dalam validitas diskriminan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya secara tepat.

Tabel 6. Hasil *HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)* Uji *Discriminan Validity*

No	Variabel	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	Pembangunan Infrastruktur (Z2)
1	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)				
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.741			
3	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	0.662	0.581		0.438
4	Pembangunan Infrastruktur (Z2)	0.652	0.655		

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) antar konstruk berada di bawah batas yang direkomendasikan yaitu 0,90. Nilai HTMT antara kepemimpinan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,741, antara kepemimpinan pemerintah desa dan pengelolaan dana desa sebesar 0,662, antara kepemimpinan pemerintah desa dan pembangunan infrastruktur sebesar 0,652, antara kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan dana desa sebesar 0,581, antara kesejahteraan masyarakat dan pembangunan infrastruktur sebesar 0,655, serta antara pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur sebesar 0,438. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat perbedaan yang memadai dengan konstruk lainnya. Setiap variabel mampu mengukur konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar konstruk dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian HTMT tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya, yaitu uji reliabilitas konstruk dan evaluasi model struktural (*inner model*).

c. Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 7. Nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

No	Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
1	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)	0.942	0.952
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.939	0.950
3	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	0.934	0.945
4	Pembangunan Infrastruktur (Z2)	0.940	0.950

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur masing-masing konstruk. Nilai Cronbach's *Alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator dalam setiap variabel memiliki tingkat kestabilan yang baik, sedangkan nilai *Composite Reliability* yang memenuhi kriteria menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang kuat. Kesimpulannya menunjukan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk analisis model struktural (*inner model*).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam model penelitian serta menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Evaluasi ini juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Penilaian *inner model* dilakukan dengan melihat beberapa indikator utama, yaitu nilai koefisien determinasi (R^2), nilai *path coefficient*, serta uji signifikansi melalui prosedur *bootstrapping*.

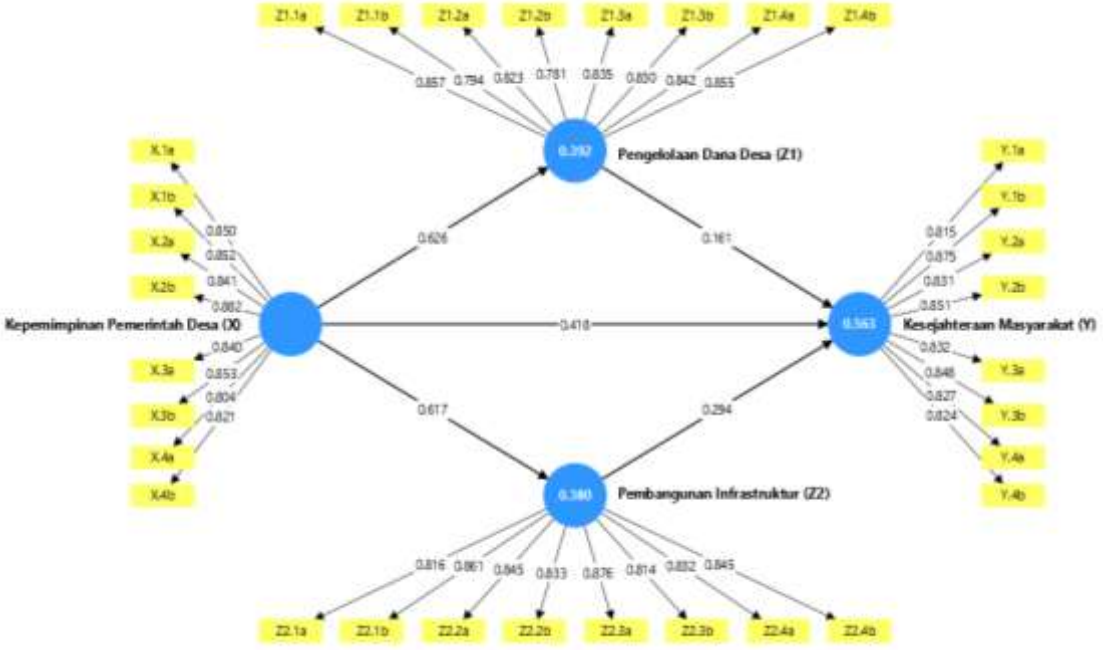
a. Nilai R-Square (R^2) atau Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji R Square (R^2)

No	Variabel	R-square	R-square adjusted
1	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.563	0.549
2	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	0.392	0.386
3	Pembangunan Infrastruktur (Z2)	0.380	0.374

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R-square Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0,563, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa, pengelolaan dana desa, dan pembangunan infrastruktur mampu menjelaskan 56,3% variasi kesejahteraan masyarakat, sedangkan 43,7% dipengaruhi faktor lain di luar model. Variabel Pengelolaan Dana Desa (Z1) memiliki R-square 0,392, sehingga kepemimpinan pemerintah desa menjelaskan 39,2% variasinya. Sementara itu, Pembangunan Infrastruktur (Z2) memiliki R-square 0,380, yang berarti 38,0% variasinya dapat dijelaskan oleh kepemimpinan pemerintah desa. Berdasarkan kriteria R-square, model untuk kesejahteraan masyarakat tergolong moderat, sedangkan pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur berada pada kategori lemah hingga moderat, sehingga model dinilai cukup baik dalam menjelaskan kesejahteraan masyarakat meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang berpengaruh.



Gambar 1. Output model PLS SEM Algoritm

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

b. Uji *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Tabel 9. Hasil Uji *Path Coefficient*

No	Variabel	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pengelolaan Dana Desa (Z1)	Pembangunan Infrastruktur (Z2)
1	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)		0.418	0.626	0.617
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)				
3	Pengelolaan Dana Desa (Z1)		0.161		
4	Pembangunan Infrastruktur (Z2)		0.294		

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian menunjukkan arah positif. Setiap hubungan antar variabel memiliki nilai koefisien yang searah. Peningkatan pada suatu variabel diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antar variabel dalam model penelitian. Variabel kepemimpinan pemerintah desa (X) memiliki pengaruh langsung terhadap beberapa variabel. Kesejahteraan masyarakat (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,418, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dengan kekuatan sedang. Kepemimpinan pemerintah desa juga berpengaruh cukup kuat terhadap pengelolaan dana desa (Z1) dengan nilai sebesar 0,626, serta terhadap pembangunan infrastruktur (Z2) sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan pemerintah desa, maka semakin optimal pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan. Pengelolaan dana desa (Z1) memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,161. Meskipun nilainya relatif kecil, hubungan ini tetap menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang baik tetap berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur (Z2) juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,294, yang berarti pengaruhnya lebih kuat dibandingkan pengelolaan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil uji ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa memiliki peran strategis karena tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, peningkatan kualitas kepemimpinan di tingkat desa menjadi faktor kunci dalam mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian yang telah dibangun. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada aplikasi *SmartPLS* untuk memperoleh nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Suatu hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5 persen. Arah hubungan antarvariabel ditentukan berdasarkan nilai *path coefficient*, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh yang terjadi bersifat positif atau negatif. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

a. Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 10. *Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect*

No	Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Ket.
1	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X) → Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.418	0.417	0.091	4.618	0.000	Diterima

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X) → Pengelolaan Dana Desa (Z1)	0.626	0.628	0.065	9.612	0.000	Diterima
3	Pengelolaan Dana Desa (Z1)→Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.161	0.163	0.085	1.890	0.059	Ditolak
4	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X)→ Pembangunan Infrastruktur (Z2)	0.617	0.618	0.059	10.513	0.000	Diterima
5	Pembangunan Infrastruktur (Z2) → Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.294	0.295	0.089	3.311	0.001	Diterima

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antar variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan, kecuali satu hubungan yang tidak signifikan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan pemerintah desa (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.
   Hasil analisis menunjukan nilai koefisien sebesar 0,418, nilai *t-statistic* 4,618 (>1,96), dan *p-value* 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Artinya, kepemimpinan pemerintah desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kepemimpinan pemerintah desa (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Z1) di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.
   Hasil analisis menunjukan nilai koefisien sebesar 0,626, *t-statistic* 9,612 (>1,96), dan *p-value* 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin baik kepemimpinan, maka semakin baik pengelolaan dana desa.
3. Pengelolaan dana desa (Z1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.
   Hasil analisis menunjukan nilai koefisien sebesar 0,161, *t-statistic* 1,890 (<1,96), dan *p-value* 0,059 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya positif namun tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, pengelolaan dana desa belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Kepemimpinan pemerintah desa (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur (Z2) di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.
   Hasil analisis menunjukan nilai koefisien sebesar 0,617, *t-statistic* 10,513 (>1,96), dan *p-value* 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Artinya, kepemimpinan pemerintah desa yang semakin baik akan mendorong peningkatan pembangunan infrastruktur di Desa Beutaran.
5. Pembangunan infrastruktur (Z2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.
   Hasil analisis menunjukan nilai koefisien sebesar 0,294, *t-statistic* 3,311 (>1,96), dan *p-value* 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Artinya, pembangunan infrastruktur yang semakin baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran.

Kelima hipotesis yang diuji, empat hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Variabel kepemimpinan pemerintah desa memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel lainnya, sedangkan pengelolaan dana desa belum mampu memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

b. Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 11. Hasil Uji *Bootstrapping Indirect Effect*

No	Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Ket.
1	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X) →Pengelolaan Dana Desa (Z1) → Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.101	0.104	0.057	1.751	0.080	Ditolak
2	Kepemimpinan Pemerintah Desa (X) → Pembangunan Infrastruktur (Z2) → Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.182	0.182	0.058	3.125	0.002	Diterima

Sumber: Hasil yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, pengujian *indirect effect* digunakan untuk melihat peran variabel mediasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel mediasi berperan secara signifikan.

1. Pengelolaan dana desa (Z1) memediasi pengaruh kepemimpinan pemerintah desa (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.
   Hasil analisis menunjukan nilai koefisien sebesar 0,101, *t-statistic* 1,751 (<1,96), dan *p-value* 0,080 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, pengelolaan dana desa tidak mampu memediasi hubungan antara kepemimpinan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Pembangunan infrastruktur (Z2) memediasi pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.
   Hasil analisis menunjukan nilai koefisien sebesar 0,182, *t-statistic* 3,125 (>1,96), dan *p-value* 0,002 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut positif dan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Artinya, pembangunan infrastruktur mampu menjadi variabel mediasi antara kepemimpinan dan kesejahteraan masyarakat.

Kedua pengujian mediasi, hanya pembangunan infrastruktur (Z2) yang terbukti mampu memediasi hubungan antara kepemimpinan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pengelolaan dana desa (Z1) tidak berperan sebagai variabel mediasi.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Pemerintah Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,418 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,618 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan pemerintah desa, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan yang baik tercermin dari kemampuan kepala desa dalam mengarahkan pembangunan, mengambil keputusan yang tepat, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta mengelola sumber daya desa secara efektif. Kepemimpinan yang demikian mampu menciptakan pelayanan publik yang lebih baik, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memastikan bahwa program-program pembangunan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menjelaskan bahwa pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi masyarakat dalam

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pemerintahan desa, kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai administrator pemerintahan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan dan program pembangunan yang efektif. Sebagaimana dijelaskan Robbins & Judge (2013:368), kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan yang baik akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Laia et al., 2024; Syahruddin et al., 2023; Umar et al., 2023). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sudirman & Tantuka (2024) yang menemukan bahwa kinerja kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin desa dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pemerintah desa merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran.

Pengaruh Kepemimpinan Pemerintah Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,626 dengan nilai *t-statistic* sebesar 9,612 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan dana desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan pemerintah desa. Kepala desa yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu menyusun perencanaan anggaran secara tepat. Kepala desa juga mampu mengendalikan pelaksanaan program serta melakukan fungsi pengawasan secara efektif. Penggunaan dana desa menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Keberhasilan organisasi dalam mengelola sumber daya bergantung pada kualitas proses manajerial tersebut. Kepala desa berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan dana desa. Kualitas kepemimpinan yang semakin baik akan menghasilkan pengelolaan dana desa yang semakin optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hulu & Rida (2022) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan pemimpin dalam mengarahkan perangkat desa dan membangun sistem pengelolaan yang transparan akan meningkatkan efektivitas penggunaan dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa di Desa Beutaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pemerintah desa.

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,161 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,890 dan *p-value* sebesar 0,059. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran. Meskipun dana desa telah dimanfaatkan untuk berbagai program pembangunan, manfaat yang dihasilkan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan dana desa yang telah dilakukan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori akuntansi manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan dana desa yang transparan, akuntabel, dan efisien seharusnya mampu mendukung pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi di Desa Beutaran menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan seperti belum meratanya pembangunan infrastruktur, keterbatasan fasilitas umum, serta belum optimalnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat pengelolaan dana desa belum dirasakan secara merata oleh masyarakat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yekti & Girnoto (2025) yang menemukan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah penelitian, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta efektivitas pelaksanaan program yang didanai oleh dana desa. Pada penelitian Yekti & Girnoto (2025), pengelolaan dana desa dinilai mampu memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Sementara itu, pada Desa Beutaran, manfaat dari program-program

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

yang didanai dana desa belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan dana desa belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Kepemimpinan Pemerintah Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,617 dengan nilai *t-statistic* sebesar 10,513 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Beutaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pemerintah desa. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menentukan prioritas pembangunan, mengalokasikan anggaran, mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan. Kepemimpinan yang efektif mampu memastikan bahwa setiap program pembangunan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengawasan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan hasil pembangunan infrastruktur.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menempatkan pemimpin sebagai penggerak perubahan. Pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan infrastruktur di pemerintahan desa menuntut kemampuan kepemimpinan yang kuat. Pemimpin perlu menyusun visi pembangunan yang jelas serta menggerakkan seluruh sumber daya yang tersedia. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Setiadi *et al*. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan. Kualitas kepemimpinan pemerintah desa yang baik akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,294 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,311 dan *p-value* sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang baik mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam berbagai aktivitas. Infrastruktur juga memperlancar aktivitas ekonomi, memperluas akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta distribusi barang maupun jasa. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan konsep pembangunan infrastruktur yang dikemukakan oleh Imsar & Zaman (2024) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, meningkatkan konektivitas antarwilayah, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Infrastruktur yang baik juga memperlancar mobilitas masyarakat, distribusi barang dan jasa, serta membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, ketersediaan infrastruktur memudahkan masyarakat memperoleh akses terhadap berbagai layanan publik, termasuk pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang berkualitas dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pakaya *et al*. (2023) yang menemukan bahwa pembangunan desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembangunan desa tersebut. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, upaya pembangunan yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat Desa Beutaran.

Pengaruh Kepemimpinan Pemerintah Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian indirect effect diperoleh nilai koefisien sebesar 0,101 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,751 dan *p-value* sebesar 0,080. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tidak mampu memediasi pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa belum mampu menjadi

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perantara yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kepemimpinan pemerintah desa di Desa Beutaran. Meskipun kepemimpinan pemerintah desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa dan pengelolaan dana desa memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh tidak langsung yang terbentuk belum cukup kuat untuk menghasilkan mediasi yang signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan dana desa belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori akuntansi manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan dana desa yang dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien seharusnya mampu menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kondisi di Desa Beutaran menunjukkan bahwa manfaat pengelolaan dana desa belum dirasakan secara optimal oleh seluruh masyarakat. Masih terdapat beberapa kendala seperti belum meratanya manfaat pembangunan, keterbatasan fasilitas umum, serta belum optimalnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan dana desa. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan dana desa belum mampu menjalankan perannya sebagai variabel mediasi secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yekti & Girnoto (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, serta penelitian Hulu & Rida (2022) yang menemukan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mengarahkan pengelolaan dana desa secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi wilayah, efektivitas pengelolaan dana desa, serta tingkat partisipasi masyarakat. Pada penelitian sebelumnya, pengelolaan dana desa telah berjalan dengan baik sehingga mampu menjadi jalur mediasi yang signifikan. Sementara itu, pada Desa Beutaran, pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat lebih banyak terjadi secara langsung dibandingkan melalui mekanisme pengelolaan dana desa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih dipengaruhi oleh kepemimpinan pemerintah desa secara langsung. Pengaruh kepemimpinan terlihat lebih dominan dibandingkan melalui pengelolaan dana desa.Keberhasilan kepemimpinan pemerintah desa tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan dana desa. Faktor lain yang berperan meliputi kualitas pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan yang manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Beutaran.

Pengaruh Kepemimpinan Pemerintah Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil pengujian indirect effect diperoleh nilai koefisien sebesar 0,182 dengan *nilai t-statistic* sebesar 3,125 dan *p-value* sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur mampu memediasi pengaruh kepemimpinan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa yang baik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur yang efektif. Kepemimpinan yang berkualitas akan menghasilkan perencanaan pembangunan yang lebih baik, penentuan prioritas yang tepat, serta pengawasan pembangunan yang lebih efektif sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Kualitas kepemimpinan yang baik memungkinkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur berjalan lebih terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran akan meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan dan aktivitas ekonomi yang mendukung peningkatan kesejahteraan

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan bahwa pemimpin berperan sebagai agen perubahan dalam mendorong pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemimpin yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, serta mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Selain itu, kepemimpinan yang baik juga dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Resnu *et al*. (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam pembangunan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesimpulannya bahwa pembangunan infrastruktur merupakan jalur mediasi yang efektif dalam menjelaskan hubungan antara kepemimpinan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan yang baik akan mendorong perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang lebih terarah dan tepat sasaran. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Semakin baik kualitas kepemimpinan pemerintah desa, maka semakin baik pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan, dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beutaran

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pemerintah desa dalam mempengaruhi, berkomunikasi, mengarahkan, membimbing, serta mendorong partisipasi masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan. Kepemimpinan pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Beutaran, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan pemerintah desa memiliki peran penting dalam menciptakan pengelolaan dana desa yang lebih baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban penggunaan dana desa secara transparan dan akuntabel.

Referensi

1. Hair Jr., J. F., Ringle, C. M., Danks, N. P., Hult, G. T. M., Sarstedt, M., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813
2. Hulu, F., & Rida, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(6), 2312–2320.
3. Laia, F., Waruwu, E., Telaumbanua, E., & Buulolo, N. A. (2024). Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kepemimpinan di Desa Bawosalo'o Dao-Dao Kabupaten Nias Selatan. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, *1*(4), 242–253.
4. Pakaya, W., Arham, M. A., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Popalo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Journal of Economic and Business Education*, *1*(2), 176–184. https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19449
5. Resnu, W., Yuniningsih, T., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Kapabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pemalang. *Jurnal Perspektif*, *11*(3), 1070–1076. https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6277
6. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hal.
7. Rodzi, M. F. (2023). Pembangunan Infrastruktur dan Pemerataan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, *3*(2), 151–163. https://doi.org/https://doi.org/10.47431/jmd.v3i2.353
8. Setiadi, A., Mulyaningsih, & Ulumudin, A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Ministrate*, *7*(1), 58–79. https://doi.org/10.15575/jpbd.v7i1.44414
9. Sudirman, & Tantuka, Z. (2024). Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 18–31. https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.2
10. Supriyati, Kistyanto, A., Tri, D., & Wardoyo, D. T. W. W. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dan Fungsi Pengawasan BPD Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *10*(2), 278–299. https://doi.org/10.35906/jurman.v10i2.2109
11. Syahruddin, S., Tambaip, B., Tjilen, A. P., Riyanto, P., Jalal, N., Moento, P. A., Prasetya, M. N., & Enala, S. H. (2023). Membangun Karakter Positif dan Kepemimpinan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Merauke. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 95–105.
12. Tajur, Z., Paisal, M. R., Rohmatullah, M., Fadillah, N. A. N., & Ihsani, P. S. N. (2021). Peran Kepemimpinan Perangkat Pemerintah Desa Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan. *Jurnal Ilmiah "Neo Politea" FISIP Universitas Al-Ghifari*, *2*(2), 65–79. https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i3.19
13. Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *7*(2), 419–446.
14. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
15. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
16. Wood, S. M., Page, K., Baker, E., Beks, H., Binder, M. J., Blake, M., Versace, V. L., & Coffee, N. T. (2025). Essential Service Accessibility and Contribution to Quality of Life: a Systematic Review. *BMC Public Health*, *25*(1), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-025-22858-2
17. Yekti, D. G. (2025). Analisis Pengelolaan Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Infrastruktur Serta Kesejahteraan Masyarakat. *Otonomi*, *25*(2), 318–334. https://doi.org/10.32503/otonomi.v25i2.8036

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11634
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)